

Seorang pendidik anak usia dini harus mengetahui model pembelajaran yang ada di paud

Umriani R. Narang

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: 220105110004@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

Pendidik, anak usia dini, model pembelajaran, paud, inovasi

Keywords:

Educator, early childhood, learning model, early childhood education, innovation

ABSTRAK

Salah satu kompetensi utama yang dimiliki seorang guru atau pendidik PAUD profesional adalah kemampuan memutuskan dan mengimplementasikan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran merupakan strategi yang dipilih seorang guru untuk menciptakan pembelajaran yang seru dan menyenangkan. (Asrini, 2021) menyatakan bahwa Model Pembelajaran merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk pembelajaran yang didasari dari teori belajar dan teori psikologi. Model pembelajaran menurut kementerian pendidikan dan budaya di Indonesia ada 4 model pembelajaran pada PAUD, yaitu Klasikal, Kelompok, Sentra dan Area. Model Pembelajaran Klasikal merupakan strategi atau cara dalam pembelajaran yang dimana kegiatan pembelajaran dilakukan disatu waktu dan tempat yang sama (Fitriana et al., 2022). Model Pembelajaran Kelompok merupakan pendekatan atau strategi pembelajaran yang dimana anak dibagi menjadi beberapa kelompok (Putri et al., 2023). Model Pembelajaran Sentra adalah sebuah model pembelajaran yang menggunakan beberapa kesatuan dan menjadikan bermain sebagai alat belajar anak (Khairiah & Kurinci, 2022). Model Pembelajaran Area adalah sebuah model pembelajaran yang menyiapkan kegiatan anak secara individu dan kelompok untuk mengembangkan semua aspek (Rohita et al., 2022).

ABSTRACT

One of the main competencies possessed by a professional PAUD teacher or educator is the ability to decide and implement the right learning model. The learning model is a strategy chosen by a teacher to create fun and enjoyable learning. (Asrini, 2021) states that the Learning Model is an approach used for learning that is based on learning theory and psychology theory. According to the Ministry of Education and Culture in Indonesia, there are 4 learning models in PAUD, namely Classical, Group, Center and Area. The Classical Learning Model is a strategy or method in learning where learning activities are carried out at the same time and place (Fitriana et al., 2022). The Group Learning Model is an approach or learning strategy where children are divided into several groups (Putri et al., 2023). The Center Learning Model is a learning model that uses several units and makes play a learning tool for children (Khairiah & Kurinci, 2022). The Area Learning Model is a learning model that prepares children's activities individually and in groups to develop all aspects (Rohita et al., 2022).

Pendahuluan

Pernahkah orang tua atau pendidik melihat anak usia dini bermain asyik bersama teman-temannya di lingkungan sekitarnya sampai lupa waktu untuk pulang kerumahnya? Setelah diamati ternyata permainan yang membuat mereka lupa untuk pulang adalah bermain masak-masakan, membuat kue dari tanah, bermain peran menjadi seorang guru, menjadi seorang koki, menjadi pedagang, bahkan ada yang



This is an open access article under the CC BY-NC-SA license.

Copyright © 2025 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

bermain peran sebagai keluarga dan masih banyak lagi. Dan bagaimana caranya seorang guru/ pendidik menciptakan pembelajaran di sekolah yang ketika dilakukan atau dilaksanakan, anak merasa senang dan tidak mau untuk pulang.

Dunianya anak usia dini adalah bermain, sebagai seorang pendidik kita mempunyai peran yang sangat besar dalam menyiapkan pembelajaran kepada anak dan anak tidak merasa kalau dirinya sedang belajar saja, melainkan bermain sambil belajar. Dan bagaimana seorang pendidik menciptakan pembelajaran sambil bermain yang bermakna. Bermain yang bermakna yang dimaksud yaitu bermain yang ketika dilakukan oleh anak-anak merasa senang dan tidak ingin cepat pulang kerumahnya.

Anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun (Maulana et al., 2018). Pada usia 0-6 tahun juga disebut sebagai Golden Age atau masa keemasan, karena otak anak akan menjalani masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Masa keemasan ini adalah masa yang penting bagi orang tua untuk menstimulasi anak dengan baik, karena apa yang didapatkan anak pada usia ini anak berdampak pada masa depannya anak.

Peraturan Daerah No 1 tahun 2020 tentang Penyelenggara Pendidikan Anak Usia Dini Pasal 1 No 12 menyatakan Anak Usia Dini adalah Anak sejak janin dalam kandungan sampai dengan usia 6 tahun yang dikelompokkan atas janin dalam kandungan sampai lahir, lahir sampai dengan usia 28 hari, usia 1 sampai 24 bulan, dan usia 2 sampai dengan 6 tahun.

Sebagai seorang pendidik PAUD, pendidik mempunyai peran yang sangat penting dalam memaksimalkan masa golden age. Seorang pendidik dalam mendidik juga harus memegang semboyan Ki Hajar Dewantara yaitu, ing ngarsa sun tuladha (di depan memberi contoh), Ing madya mangun karsa (di tengah memberi semangat atau cita-cita), tut wuri handayani (dibelakang mendukung atau memberi dorongan) Musyafa 2015 dalam (Ainia, 2020). (Nita et al., 2023) menyatakan bahwa seorang guru atau pendidik tugasnya tidak hanya mendidik, tetapi juga sebagai fasilitator, pembimbing, penyedia lingkungan, sebagai model, sebagai elevator, inovator, sebagai agen moral dan politik, sebagai agen kognitif dan sebagai manager.

Salah satu kompetensi utama yang dimiliki seorang guru atau pendidik PAUD profesional adalah kemampuan memutuskan dan mengimplementasikan model pembelajaran yang tepat. (Wibowo & Pardede, 2019) menyatakan guru atau pendidik membutuhkan model pembelajaran agar mendukung proses pembelajaran. Karena setiap anak didik memiliki cara belajar yang berbeda-beda, dengan memilih model pembelajaran yang sesuai, guru dapat mengoptimalkan potensi mereka. Model pembelajaran yang biasa digunakan pada PAUD adalah model Pembelajaran Klompok, Klasikal, Sentra dan Area. Selain itu (Wahyuningtyas, 2024) juga menyampaikan bahwa dalam penerapan pembelajaran Projek Penguanan Profil Pelajar Pancasila, menyatakan bahwa kesiapan guru PAUD dalam melaksanakan pembelajaran berbasis karakter pada Kurikulum Merdeka menjadi sangat krusial agar seluruh potensi anak dapat berkembang secara optimal.

Pembahasan

Guru perlu merancang model pembelajaran yang inovatif untuk menjawab tantangan pendidikan masa depan (Syamsudin, 2025). Model pembelajaran merupakan strategi yang dipilih seorang guru untuk menciptakan pembelajaran yang seru dan menyenangkan. (Asrini, 2021) menyatakan bahwa model pembelajaran merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk pembelajaran yang didasari dari teori belajar dan teori psikologi. Sedangkan Model Pembelajaran menurut Kemp (1995) dalam (Khoerunnisa & Aqwal, 2020) ialah strategi/cara yang harus dilaksanakan oleh setiap guru dan siswa agar mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. (Albina et al., 2022, p. 21) model pembelajaran suatu bagian pokok pada pembelajaran didalam kelas. Dari berbagai pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran merupakan suatu cara dan kegiatan yang mengambarkan dan merencanakan proses pembelajaran yang digunakan untuk menjadi acuan untuk pembelajaran. Model pembelajaran yang akan dibahas dalam pembahasan ini ada 4, yaitu Klasikal, Kelompok, Sentra dan Area.

Model Pembelajaran Klasikal merupakan strategi atau cara dalam pembelajaran yang dimana kegiatan pembelajaran dilakukan disatu waktu dan tempat yang sama (Fitriana et al., 2022). Model pembelajaran klasikal biasanya dilakukan diawal kegiatan pembelajaran. Contohnya ketika baris-berbaris, doa pagi, membaca cerita biasanya menggunakan pendekatan klasikal karena melibatkan seluruh peserta didik secara bersamaan dengan arahan langsung dari guru. Model ini efektif untuk membangun kedisiplinan, menanamkan nilai-nilai moral, serta membentuk rutinitas positif sebelum anak memasuki kegiatan pembelajaran inti

Model Pembelajaran Kelompok merupakan pendekatan atau strategi pembelajaran yang dimana anak dibagi menjadi beberapa kelompok (Putri et al., 2023). Jadi model pembelajaran kelompok yaitu kegiatan pembelajarannya dilakukan di kelompok masing-masing. Biasanya dibagi menjadi 2 sampai 3 kelompok.

Model Pembelajaran Sentra adalah sebuah model pembelajaran yang menggunakan beberapa kesatuan dan menjadikan bermain sebagai alat belajar anak (Khairiah & Kurinci, 2022). Model pembelajaran sentra di bagi dalam beberapa macam, yaitu sentra persiapan, sentra balok, sentra memasak, sentra seni, sentra bahasa, sentra bermain peran.

Model Pembelajaran Area adalah sebuah model pembelajaran yang menyiapkan kegiatan anak secara individu dan kelompok untuk mengembangkan semua aspek (Rohita et al., 2022). Model Area juga bisa dibagi menjadi beberapa area, yaitu Area seni, area bahasa, area balok, area matematika, area bermain peran. Model area hampir sama dengan model sentra.

Maka dari itu, sebagai seorang guru atau pendidik profesional, guru harus mengetahui model pembelajaran apa saja, dan model apa yang cocok digunakan di sekolah masing-masing. Agar proses perbelajaran berjalan dengan baik. Karena model pembelajaran juga menentukan faham atau tidaknya anak dalam belajar. Dengan model pembelajaran yang sesuai anak akan belajar dengan setulus hati, ceria, senang. Selain

itu, efektivitas komunikasi guru dalam pembelajaran, seperti melalui *teacher talk*, juga memegang peran penting dalam mendukung pemahaman dan perkembangan bahasa anak usia dini (Abdillah et al., 2018).

Kesimpulan dan Saran

Pentingnya seorang pendidik harus mengetahui model pembelajaran yang sesuai dengan anak didik masing-masing. Karena sebagai seorang guru, guru berperan langsung dalam menentukan proses belajar siswa. Apakah proses pembelajaran yang dijalani anak di dalam kelas seru atau membosankan. Pemahaman guru terhadap berbagai macam model pembelajaran membantu guru memilih pendekatan seperti apa yang cocok digunakan sesuai dengan karakteristik anak didik. Selain itu pengetahuan ini membantu guru untuk merancang kegiatan yang dapat menstimulasi seluruh aspek perkembangan anak didik, baik kognitif, motorik, bahasa, maupun sosial emosional anak secara seimbang. Sehingga guru tidak hanya menyampaikan materi saja, melaikan juga sebagai fasilitator yang mampu memciptakan lingkungan belajar yang kreatif, responsip dan adaptif.

Daftar Pustaka

- Abdillah, R. F., Putra, A. M., & Indah, R. N. (2018). *Teacher talk to early age children applied in PAUD Lab. Raudlatul Qur'an*. <https://repository.uin-malang.ac.id/6641/>
- Ainia, D. K. (2020). Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. *2020*, 3(3).
- Asrini, A. (2021). Strategi peningkatan kualitas proses pembelajaran melalui model problem based instruction. *Desember 2021*, 2(2).
- Fitriana, S., Mauliefta, A. D., Dewi, R. P., & Fadillah, C. N. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Klasikal dalam Pendidikan Anak Usia Dini di TK PERTIWI 1Kota Bengkulu Tahun 2022. *2022*.
- Khairiah, D., & Kurinci, D. I. (2022). Model Pembelajaran Sentra Pendidikan Anak Usia Dini KB Al- Falah. *Juni 2022*, 2(1).
- Khoerunnisa, P., & Aqwal, S. M. (2020). Analisis Model-Model Pembelajaran. *Maret 2020*, 4(1).
- Maulana, A., Yunitasari, N., Hikmah, R. N., Rusmana, R., & Khomaeny, E. F. F. (2018). Bermain Ludo King Untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini. *November 2018*, 2(2).
- Nita, V., Badar, A., & Fuadi, A. (2023). Konsep Guru Dalam Pandangan Ki Hajar Dewantara Dan Dari Perspektif Pendidikan Islam. *Januari 2023*, 4(1).
- Putri, D. D., Khadijah, K., Amalia, K. T., Ali, R. P., & Af-Ida, Shofiyatul. (2023). Model Pembelajaran Kelompok dalam Meningkatkan Sosial Anakdi TK Al-Jama'iyah. *2023*, 5(1).
- Rohita, R., Anisa, N., & Fitriah, S. N. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Area untukMendukung Kemampuan Kognitif Anak dalam Pembelajaran Daring. *2022*, 6(5).
- Syamsudin, S. (2025). Implementasi dan tantangan masa depan model pembelajaran inovatif. *CV. Gita Lentera, Padang, Sumatera Barat*, 158–173. <https://repository.uin-malang.ac.id/23537/>

- Wahyuningtyas, D. P. (2024). *Kesiapan guru PAUD dalam pembelajaran P5 Kurikulum Merdeka*. Penerbit Literasi Nusantara (Litnus). <https://repository.uin-malang.ac.id/20670/>
- Wibowo, L. A., & Pardede, L. R. (2019). Peran Guru dalam Menggunakan Model Pembelajaran Collaborative Learning terhadap Keaktifan Siswa Dalam Belajar. 2019.